

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini telah mengantarkan manusia pada tahap menciptakan bentuk baru dari sebuah interaksi, yang dahulu interaksi dilakukan secara langsung secara tetap muka, maka seiring dengan perkembangan zaman interaksi yang dilakukan melalui pergeseran. Yang pada salah satunya yaitu inovasi pada teknologi komunikasi berupa media sosial. Salah satu media sosial yang berkembang di teknologi komunikasi yaitu media sosial Telegram. Telegram sendiri merupakan aplikasi pesan instan yang berbasis *cloud* yang fokus pada aplikasinya yaitu berdasarkan keamanan dan kecepatan. Media sosial Telegram sengaja dirancang untuk memudahkan semua pengguna dalam hal berkirim pesan, video, gambar, audio, dan stiker (Fahana, Umar, & Ridho, 2017).

Telegram menawarkan berbagai fitur yang bisa diakses oleh pengguna Telegram, dan yang membuat unik dari Telegram ini menawarkan beberapa fitur yang tidak dimiliki oleh media sosial lainnya. Adapun fitur-fitur Telegram sebagai berikut: Telegram memiliki fitur pesan yang berbasis *cloud* yang memungkinkan pengguna bisa berkomunikasi dengan pengguna lainya melalui adanya akses internet, yang artinya ketika *handphone* pengguna sudah terhubung dengan akses internet maka pengguna bisa secara langsung mengirim pesan, audio, gambar, panggilan suara dan panggilan audio. *Group chat* yang bisa diakses di Telegram memiliki kapasitas besar yaitu sebanyak 5000 orang (Sari, Andung, & Aslam, 2022). Selanjutnya yaitu Telegram sendiri memiliki fitur bot yang bisa memberikan jawaban sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Dilanjutkan dengan fitur Telegram yang berupa channel, yang membuat beda pada fitur ini adalah bersifat satu arah, yang mana hanya admin yang dapat mengirim pesan dan pengguna lain tidak dapat melihat siapa saja yang bergabung dengan *channel* itu. Fitur yang selanjutnya yaitu fitur polling yang dimana pada fitur ini memiliki fungsi yaitu membuat survei pada anggota yang tentunya para anggota bisa memberikan umpan balik berupa memilih apa yang ingin mereka pilih. Adapun fitur yang sering digunakan oleh anggota *group* yaitu fitur *space* yang

merupakan fitur untuk membuat siaran langsung berbasis suara yang dilakukan oleh admin *group* dan bisa didengarkan oleh semua anggota *group*. Banyak sekali fitur-fitur yang ditawarkan dan mudah diakses di Telegram (Lisanda & Monang, 2023).

Adanya fitur-fitur Telegram yang ditawarkan hal ini menjadikan banyak orang yang membuat *group* secara berjumlah besar menjadikan Telegram menjadi pilihan mereka dalam menggunakan media sosial. Disamping kemudahan cara mengaksesnya akan tetapi juga kapasitas yang besar yang membuat Telegram menjadi media sosial yang berkembang sangat pesat. Karena didukung dengan fitur-fitur yang lengkap serta tidak boros kuota. Karena media dan teknologi merupakan kebutuhan yang penting untuk generasi ke generasi yang lebih maju (Yaumi & Damopolii, 2015). Dengan hal ini maka media sosial Telegram merupakan sarana yang tepat untuk berbagi dan berinteraksi dengan orang lain ataupun dengan khalayak ramai.

Dunia digital yang semakin berkembang pesat ini, tentunya tidak hanya satu media sosial saja yang berkembang, akan tetapi banyak perusahaan media sosial yang berlomba-lomba untuk bisa membuat teknologi terbaru, yang membuat suatu hal yang baru dan menarik serta yang mengikuti dengan perkembangan zaman. Salah satunya selain media sosial Telegram, media sosial X yang dahulu bernama Twitter ini juga membuat fitur-fitur andalanya sendiri yaitu fitur *thread* atau yang biasa disebut dengan utas. Utas X digunakan untuk menciptakan rangkaian *tweet* berantai yang memuat informasi Panjang, yang bisa menghubungkan dengan pesan yang diposting di X atau yang biasa disebut dengan *tweet* yang sebelumnya secara bersamaan (Contohblog, 2022). Dengan adanya fitur *tweet* ini menjadi media untuk penulis karya fiksi membuat karya yang bernama *Alternative Universe* (AU).

Perlu diketahui bahwasannya *Alternative Universe* (AU) merupakan sebuah cerita *fanfiction* yang sengaja dibuat oleh penulis sebagai bentuk dukungan kepada idol mereka. *Alternative Universe* (AU) sendiri memiliki keunikan yaitu sedikit berbeda dengan cerita-cerita fiksi lainnya, yang mana dalam *Alternative Universe* (AU) ini pada serangkaian ceritanya dibubuhkan adanya obrolan di media sosial yang sengaja dibuat atau yang biasa dikenal dengan sebutan *fake chat* pada dunia *Alternative Universe* (AU) yang berupa *screenshot* atau yang biasa disebut dengan

tangkapan layar, dari percakapan antar pemain dari cerita tersebut yang mana di dalam isi *fake chat* ini merupakan cara mereka membuat jalannya cerita, akan tetapi juga ditambahkan dengan narasi cerita yang membuat cerita tersebut lebih terasa hidup (Zahra & Yuliana, 2022).

Fanfiction Alternative Universe (AU) ini sudah sangat populer di media sosial X, dengan kepopuleran yang dimiliki oleh *Alternative Universe* (AU) ini menjadikan *Alternative Universe* (AU) banyak dibaca dan dikagumi oleh banyak kalangan. Mulai dari usia remaja sampai dewasa, karena salah satu alasannya yaitu kemudahan dalam mengakses cerita *fanfiction Alternative Universe* (AU). Dengan kepopuleran yang dimiliki oleh *Alternative Universe* (AU) tidak luput dari peran seorang penulis, yang mana dalam hal ini penulis memiliki peran yang sangat penting yaitu dalam penciptaan cerita. Adapun genre yang ada pada *Alternative Universe* (AU) yaitu genre romantis, genre *action*, genre *comedy*, genre *mystery*, genre *thriller*, dan juga genre *angst* atau yang biasa disebut dengan cerita yang sangat menyedihkan (Syaharani & Mahadian, 2017).

Setiap pembaca tentunya memiliki ketertarikan tersendiri ketika mereka memutuskan untuk membaca sebuah cerita, yang mana hal ini juga bisa membedakan minat genre dari setiap pembaca. Hal ini tentunya juga menjadi faktor utama dalam ketertarikan pembaca dalam keputusan untuk menyukai karya yang mereka mau. Tentu setiap orang yang memiliki minat dan ketertarikan yang sama, maka orang tersebut tidak lagi berfikir panjang untuk bergabung dengan sesama penggemar dari sebuah karya fiksi itu sendiri. Pada hal ini karya fiksi *Alternative Universe* (AU) “*Slowmotion*” ini juga seperti karya fiksi yang lain yang memiliki banyak penggemar, yang dibuktikan dengan tanda suka atau *like* pada postingan kepala cerita *Alternative Universe* (AU) “*Slowmotion*” yang mencapai 127 ribu dan followers akun penulis yang mencapai angka 137 ribu.

Kepopuleran *Alternative Universe* (AU) ini menjadikan para penulis, pembaca dan penggemar memiliki ketertarikan untuk bergabung dengan suatu *group* obrolan yang sama, sehingga penulis *Alternative Universe* (AU) “*Slowmotion*” memutuskan untuk membuat *group* obrolan melalui media sosial Telegram yang bernama “Pasukan Bawah Tanah”. Yang mana hal ini mendapatkan antusias yang

sangat besar dari para penggemar. Penggunaan Telegram sebagai media interaksi antara pembaca dan penulis ini merupakan hal yang menarik. Ditambah lagi dengan *group* “Pasukan Bawah Tanah” memiliki karakteristik *Close and Private*. Yang artinya memiliki kedekatan pertemanan atau relasi antar sesama anggota serta memiliki privasi *group* yang sangat tinggi. Dan juga memberikan potensi yang menarik dengan adanya fitur-fitur Telegram berupa pesan *group* yang tidak terbatas setiap hari nya yang memungkinkan untuk para pembaca dan penulis bisa melakukan interaksi mereka serta berpartisipasi aktif dalam pembicaraan mereka.

Group pembaca *Alternative Universe* (AU) ini dibuat di aplikasi Telegram dan tidak dibuat di aplikasi X saja yang relevan dengan media sosial tempat mengunggah cerita *Alternative Universe* (AU) dikarenakan beberapa alasan yang mendukung yaitu dalam webside (Memahami Batasan X | Bantuan X - Twitter Help Center, 2023) yang pertama pada aplikasi X ini mempunyai batas harian dalam hal pengiriman pesan yaitu hanya 500 pesan saja perhari Dengan hal ini maka dengan kapasitas pesan yang hanya sedikit hal ini tidak memungkinkan untuk dipakai dalam membuat sebuah *group* pembaca *Alternative Universe* (AU) yang notabnya memiliki banyak sekali penggemar. Yang nantinya hal ini juga akan sangat mempengaruhi interaksi yang dilakukan oleh pembaca dan penulis *Alternative Universe* (AU) tidak bisa leluasa dan bisa menyebabkan interaksi kurang maksimal karena ada batasan pesan tersebut. Ada beberapa batasan-batasan yang ada didalam aplikasi media sosial X seperti yang sudah disebutkan tentang batasan pengiriman pesan serta adanya batasan dalam mengunggah postingan dan melihat pembaruan harian yang hanya 2.400 postingan setiap harinya.

Seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Vitri, Rondonuwu, & Waleleng, 2018) yang berjudul “Peranan Media Sosial Instagram dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya media sosial Instagram memiliki peran utama dalam interaksi sosial yang di mediasi melalui media sosial pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik Unsrat Manado. Karena Intagram memiliki peran sebagai media untuk mengetahui keadaan serta memberikan informasi dari teman-teman se fakultas atau bisa lebih luas. Yang membuka peluang untuk bisa berinteraksi dengan banyak orang di media sosial, serta Instagram digunakan untuk

sarana mengembangkan minat pribadi yang akan diberitahukan kepada teman ataupun khalayak umum, dan juga Instagram digunakan untuk sarana menghibur diri dan mengembangkan potensi serta minat dengan cara membuat konten. Pada hal ini peneliti menemukan celah yaitu pada penelitian terdahulu hasil penelitiannya kurang spesifik untuk menggambarkan interaksi melalui media sosial Telegram. Dengan begitu maka peneliti menemukan celah untuk mencari data yang lebih spesifik akan adanya fenomena *mediated interaction* pada media sosial Telegram pada *group* Telegram “Pasukan Bawah Tanah”.

Pada kondisi idealnya dengan perbandingan media sosial Telegram dan media sosial X ini terlihat bahwasanya yang bisa atau yang memudahkan untuk bisa membuat sebuah *group* dengan anggota yang besar tanpa adanya batasan pengiriman pesan setiap harinya, maka media sosial Telegram menjadi pilihan yang tepat guna menjadi media interaksi pembaca *Alternative Universe* (AU). Akan tetapi pada realitasnya pada anggota *group* “Pasukan Bawah Tanah” yang berjumlah 3,1 ribu orang, yang memiliki karakteristik memiliki privasi informasi yang tinggi ini, sehingga pada observasi yang telah dilakukan menemukan bahwa interaksi yang dilakukan tidak semua anggota menjadi anggota aktif. Serta dengan anggota *group* yang berjumlah besar menjadikan rawan berpotensi untuk kebocoran informasi keluar dari ranah *group*. Dengan begitu ternyata dengan adanya Telegram saja tidak cukup untuk menjaga privasi *group* “Pasukan Bawah Tanah” melainkan juga dibutuhkan interaksi yang intens antara anggota dan penulis untuk bisa membentuk dan mempertahankan suatu jaringan sosial dalam bermedia sosial.

Sehingga fenomena ini menarik untuk diteliti lebih dalam guna bisa mengetahui interaksi yang dilakukan *group* “Pasukan Bawah Tanah” dalam *group close and private*. sehingga peneliti mengambil judul penelitian “**Telegram Sebagai Kanal Close and Private Mediated Interaction Pembaca Alternative Universe (AU) “Slowmotion” (Studi Netnografi Pada Group Telegram “Pasukan Bawah Tanah”)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Telegram sebagai kanal *close and private Mediated Interaction* Pembaca *Alternative Universe* (AU) “*Slowmotion*”?
2. Bagaimana anggota *group* Telegram “Pasukan Bawah Tanah” membentuk dan mempertahankan jaringan sosial *online* mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui interaksi pembaca *Alternative Universe* (AU) yang dimediasi melalui media sosial Telegram dalam *group Close and Private*.
2. Untuk mengetahui cara anggota *group* Telegram “Pasukan Bawah Tanah” dalam membentuk dan mempertahankan jaringan sosial *online*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu ilmiah bagi perkembangan ilmu sosiologi. Yang mana nantinya penelitian ini akan banyak memberikan gambaran yang asli ketika peneliti mengimplementasikan teori masyarakat jejaring pada fokus penelitian yaitu Telegram sebagai media interaksi pembaca *Alternative Universe* (AU).

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang lebih mendetail tentang gambaran media sosial Telegram sebagai media interaksi kepada mahasiswa guna meningkatkan motivasi dalam menjalankan skripsi, serta diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi yang akurat bagi mahasiswa yang menggunakan teori yang relevan dengan penelitian ini.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti interaksi yang dimediasi melalui media sosial.